

## **Penggunaan Model *Complete Sentence* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Listening* Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Tolitoli**

**Masdiana Dg. Marumu**  
SMP Negeri 2 Tolitoli, Sulawesi Tengah

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model *complete sentence* dapat meningkatkan hasil belajar *listening* siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menyimak (*listening*) bahasa Inggris siswa kelas IX SMPN 2 Tolitoli dengan menggunakan model *complete sentence*. Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan MC Taggart yang dikemukakan oleh IGAK Wardhani, yang terdiri dari 4 komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut diatas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : Jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar *listening* (menyimak) adalah penuh, yaitu semua siswa mengalami peningkatan, walaupun ada yang belum memenuhi batas ketuntasan belajar minimal. Pada siklus I terdapat hanya 15 orang siswa (53,42%) yang memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), sedangkan pada siklus 2 terdapat 25 orang siswa (75,00%) yang memenuhi SKBM. Rata –rata persentase peningkatan yang dialami siswa mencapai 91,72%.

**Kata kunci:** Model *Complete Sentence*, *Listening*, Hasil Belajar.

### **I. PENDAHULUAN**

Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk bisa hidup secara kompetitif. Mereka harus mampu berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Bahasa Inggris sebagai salah satu alat komunikasi harus berfungsi sebagai alat atau kunci pembuka ilmu pengetahuan, dengan kata lain bahasa Inggris menjadi salah satu alat komunikasi antara sender dan receiver. Tentu saja proses komunikasi akan berjalan dengan baik kalau siswa dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa. Bahasa Inggris seperti halnya bahasa lain, memiliki empat keterampilan (*skills*), yaitu *Listening* (menyimak), *Speaking* (berbicara), *Reading* (membaca), dan *Writing* (menulis). Keempat keterampilan tersebut harus dimiliki oleh para siswa (Etman, 2006:67).

Keterampilan *listening* adalah sangat penting dan strategis. Sebab, tidak mungkin orang bisa berbicara tanpa belajar menyimak terlebih dahulu. Seperti orang belajar bahasa ibu, anak-anak pertama mendengar orang-orang yang ada disekelilingnya, seperti ibu atau bapaknya, sebelum mereka mulai belajar berbicara. Bahkan seorang bayi akan

berusaha meniru mengucapkan apa yang pernah didengarnya. Mereka mulai berbicara setelah suatu periode waktu yang disebut ‘*silent period*’. Inilah alasan kenapa listening (menyimak) harus diajarkan dan harus memiliki tempat di dalam pengajaran bahasa Inggris di negara kita.

Di sisi lain peneliti melihat kemampuan menyimak para siswa di dalam Ujian Akhir Nasional tidaklah memuaskan. Mereka kesulitan menentukan jawaban yang tepat. Hal ini bisa disebabkan faktor teknis ataupun non teknis, tapi yang jelas mereka harus diberikan latihan yang terencana dengan baik. Mereka harus terlatih menjawab bukan sekedar menebak. Padahal dilihat dari jumlah soal untuk listening cukup signifikan yaitu 30 % dari keseluruhan jumlah soal. Jadi cukup memberikan kontribusi yang besar terhadap kegagalan siswa di dalam ujian. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami para siswa melalui model pembelajaran *Complete Sentence* sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak mereka.

Rahman (2006:34) mengemukakan bahwa model pembelajaran complete sentence adalah model yang mengandung langkah-langkah yang mendukung tercapainya peningkatan kemampuan listening (menyimak). Model ini juga merupakan model yang praktis, terarah dan cukup efektif. Praktis karena mudah dilakukan peneliti dan mudah didapat serta otentik. Terarah, karena peneliti bisa membatasi atau berfokus pada salah satu jenis kata (kata kerja, kata sifat, kata benda, dsb), frase atau kalimat tertentu sebagai kunci jawabannya. Dan model ini disebut efektif karena selain model ini bisa melatih kemampuan menyimak kata kunci, juga bisa melatih kemampuan unsur bahasa lainnya (language focus) baik secara fonologis ataupun menambah perbendaharaan kata.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis merumuskan permasalahan: apakah penggunaan model *complete sentence* dapat meningkatkan hasil belajar listening siswa kelas 9 C SMP Negeri 2 Tolitoli Kabupaten Tolitoli?

## **II. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan MC Taggart yang dikemukakan oleh IGAK Wardhani, dkk (2007:16) yang terdiri dari 4 komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Setting dan subyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tolitoli Kelas 9 C yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki – laki dengan kemampuan belajar yang heterogen.

## 2. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : mengajukan surat izin kepada Kepala Sekolah, menyusun dan melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa, mengolah pekerjaan siswa pada tes awal, menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## 3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan skenario pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan yang berorientasi pada pendekatan nyata (penggunaan media pembelajaran) melalui model pembelajaran complete sentence. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu: tes dan observasi dengan rincian sebagai berikut:

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa, serta observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktifitas siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Milis dan Huberman (1992: 16). Adapun tahap – tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

90%	≤	NR 100%	: sangat baik
80%	≤	NR 90%	: baik
70%	≤	NR 80%	: cukup baik
60%	≤	NR 70%	: kurang baik
0%	≤	NR 60%	: sangat kurang

Penyajian data: Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif. Artinya data yang diperoleh dari hasil reduksi data dibuat dalam bentuk tabel dan diberi nama kualitatif. Penarikan kesimpulan/ verifikasi: Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil

penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan dan pertanyaan kalimat yang singkat dan jelas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengamatan yang berlangsung pada siklus I dan Siklus II diperoleh hasil seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penelitian Kinerja Guru dan Siswa

No	Unsur yang diobservasi	Siklus	Tindakan guru	Penilaian observer				
				I		II		Refleksi
.	Lima menit pertama Siswa duduk tenang dengan posisi yang telah ditentukan	I	Guru melaksanakan pengaturan posisi tempat duduk para siswa	S		S		Siswa telah menempati tempat duduk yang telah diatur oleh guru tetapi harus dikondisikan supaya tetap tertib
		II	Guru melaksanakan pengaturan posisi tempat duduk para siswa	S		S		Siswa mampu tetap mengikuti aturan penempatan yang telah ditentukan oleh guru
.	Jumlah siswa yang hadir	I	Guru siswa mengabsen	S	B	S		Jumlah siswa yang hadir mencapai 97 %, tetapi harus tetap dimotivasi supaya hadir semua
		II	Guru siswa mengabsen	S	B	S		Siswa masih termotivasi untuk tetap hadir walaupun ada tiga orang siswa yang tidak hadir karena sakit
	Siswa memperhatikan penjelasan guru	I	Setelah memberikan motivasi, guru menjelaskan materi pembelajaran	S		S	B	Sebagian besar para siswa memberikan perhatiannya pada penjelasan materi, tetapi tetap didorong untuk lebih konsentrasi
		II	Setelah memberikan motivasi, guru menjelaskan materi pembelajaran	S	S	S	S	Semua siswa memberikan perhatiannya terhadap

								penjelasan guru
	Perhatian siswa penuh, tidak mengalihkan perhatiannya kepada kegiatan yang tidak relevan	I	Guru memperhatikan seluruh aktivitas siswa pada waktu menjelaskan materi pembelajaran	S	B	S		Siswa belum sepenuhnya memusatkan perhatian, harus tetap ditegur supaya tetap konsentrasi
		II	Guru memperhatikan seluruh aktivitas siswa pada waktu menjelaskan materi pembelajaran	S	S	S	S	Siswa sepenuhnya memperhatikan pelajaran dan mengikuti proses pembelajaran
5.	Jumlah siswa yang bertanya selama proses pembelajaran	I	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran	S	B	S	B	Siswa belum banyak yang bertanya, perlu dorongan untuk lebih aktif
		II	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran	S	S	S	S	Siswa yang bertanya mengalami peningkatan yang signifikan dan semua pertanyaan relevan dengan materi pembelajaran
	Jumlah siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan materi	I	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan	S	B	S	B	Jawaban siswa banyak yang belum sesuai dengan materi yang telah disampaikan, perlu diarahkan dan dijelaskan lagi
		II	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan	S		S	S	Sebagian besar jawaban siswa relevan dan tepat
	Usaha siswa di dalam menghindari kesalahan yang sama dalam menyimak kata untuk melengkapi kalimat rumpang pada pembelajaran listening bahasa Inggris	I	Guru menjelaskan dan memperbaiki kesalahan siswa	S	B	S	B	Siswa masih mengulangi kesalahan yang sama. Harus lebih banyak berlatih dengan menghulangi pemutaran kaset
		II	Guru menjelaskan dan memperbaiki kesalahan siswa	S		S		Sebagian besar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama
	Aktifitas siswa dalam melengkapi kalimat rumpang yang mudah (dalam	I	Guru memandu dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran	S	B	S		Siswa cukup aktif dalam melengkapi kalimat rumpang

	bentuk kata)							yang mudah tapi masih perlu banyak latihan
		II	Guru memandu dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran	S	S	S	S	Siswa dapat melengkapi kalimat rumpang yang mudah, hanya sedikit yang kurang tepat
	Aktifitas siswa dalam melengkapi kalimat rumpang yang sulit (dalam bentuk kalimat)	I	Guru memandu dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran	S	B	D		Siswa cukup kesulitan dalam melengkapi kalimat rumpang yang sulit, perlu banyak latihan dengan mengulangi pemutaran kaset
		II	Guru memandu dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran	S		S		Setelah dilakukan pemutaran kaset secara berulang siswa cukup mampu melengkapi kalimat rumpang yang sulit
	Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan	I	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan setelah proses pembelajaran	S	B	S	B	Siswa belum banyak bertanya, materi pembelajaran perlu diperjelas dan siswa harus dimotivasi untuk bertanya
		II	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan setelah proses pembelajaran	S	S	S		Siswa banyak mengajukan pertanyaan dengan penuh semangat sehingga waktu yang tersedia hampir tidak mencukupi
	Jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar	I	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa	S		S	B	Siswa banyak yang tidak memenuhi batas ketuntasan belajar minimal
		II	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa	S	S	S	S	Semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar walaupun ada yang masih belum tuntas
2.	Jumlah siswa yang mengalami penurunan hasil belajar	I	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa	S		S		Masih banyak siswa yang mengalami penurunan hasil

								belajar
		II	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa	S	S	S	S	Siswa yang mengalami penurunan hasil belajar berkurang, walaupun masih ada yang memenuhi batas ketuntasan minimal

### **Pembahasan**

Keberanian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran umumnya mengalami peningkatan dari baik menjadi baik sekali. Hal ini ditandai dengan lima menit pertama para siswa tetap mampu mengikuti aturan penempatan yang ditentukan guru, bahkan mereka semakin tahu apa yang harus dilakukan karena pembagian tugas dan pengaturan tempat duduk sudah mereka alami pada siklus I.

Jumlah kehadiran siswa mengalami sedikit penurunan. ketidakhadiran mereka bukan karena kurang perhatian, tapi lebih disebabkan oleh alasan sakit. Selain itu, indikator yang pasti akan adanya peningkatan perhatian siswa adalah semua siswa telah sepenuhnya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru memantau seluruh aktifitas siswa pada fase ini dan ternyata tak ada seorang siswapun yang mengalihkan perhatiannya pada kegiatan – kegiatan yang tidak relevan. Guru senantiasa memberikan motivasi dan apersepsi sebelum mengawali kegiatan proses belajar mengajar serta mengevaluasi kegiatan sebelumnya pada siklus I.

Keberanian siswa dalam bertanya juga meningkat secara meyakinkan, yaitu dari cukup baik menjadi baik sekali. Semua pertanyaan yang diajukan siswa relevan dengan materi pembelajaran, sebagian besar siswa bertanya tentang kosakata yang sedang dipelajari., baik artinya maupun cara pelafalannya.

Ketepatan jawaban siswa atas pertanyaan dari guru mengalami peningkatan, yaitu dari cukup baik menjadi baik bahkan baik sekali. Hal ini ditandai dari jumlah siswa yang menjawab jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I ada tiga kelompok yang menjawab, dua kelompok sesuai dengan materi dan satu kelompok tidak sesuai. Sedangkan pada siklus II hampir semua kelompok mengangkat tangan ingin menjawab, sebagian besar jawaban siswa tersebut relevan dan tepat.

Setelah kegiatan apersepsi dan penjelasan materi serta tanya jawab, kegiatan inti yaitu menyimak dilaksanakan di ruang kelas IX C dengan cara *dictation*. Selama proses menyimak tersebut, siswa aktif bertanya dan menjawab. Kesungguhan siswa untuk menghindari kesalahan yang sama dalam melengkapi kalimat melalui kegiatan menyimak meningkat menjadi baik. Para siswa selain meminta pengulangan diktation juga mereka berusaha memperbaiki kata kunci jawaban dengan melihat konteks kalimat. Hasilnya, mereka secara umum tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

Kalimat rumpang yang diberikan dibagi menjadi dua teks. Teks 1 berisi kalimat rumpang yang harus diisi dengan kata dan teks 2 berisi kalimat rumpang yang harus diisi dengan kalimat. Setelah dikaji hasilnya, siswa dapat melengkapi kalimat rumpang yang mudah (teks 1), hanya sedikit yang kurang tepat. Kesalahan tersebut karena masalah pelafalann sehingga dalam penulisannya kurang tepat. Tetapi sekitar 80% dari seluruh siswa bisa melengkapinya. Kecuali beberapa orang siswa yang duduk dibagian belakang, mereka kurang tepat menjawab.

Aktifitas siswa dalam melengkapi kalimat rumpang yang sulit (teks2) juga mengalami peningkatan. Setelah dilakukan pengulangan dictation, siswa cukup mampu menyimak dan melengkapi kalimat rumpang yang sulit.

Setelah kegiatan menyimak dilaksanakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali. Pada fase ini masih banyak siswa yang mengajukan pertanyaan dengan penuh semangat, sehingga waktu yang tersisa hampir tidak cukup. Hasil pengamatan dari dua orang observer menunjukkan adanya peningkatan yang pesat pada fase ini, yaitu dari semula cukup baik menjadi baik dan baik sekali.

Jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar listening (menyimak) adalah penuh, yaitu semua siswa mengalami peningkatan, walaupun ada yang belum memenuhi batas ketuntasan belajar minimal. Standar Ketuntasan Belajar Minimal bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Tolitoli ditetapkan 65. Pada siklus I terdapat hanya 15 orang siswa (53,42%) yang memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), sedangkan pada siklus 2 terdapat 25 orang siswa (75,00%) yang memenuhi SKBM. Rata-rata persentase peningkatan yang dialami siswa mencapai 91,72%. Sebaliknya tidak ada siswa yang mengalami penurunan hasil belajar, walaupun masih ada yang belum memenuhi SKBM.

Berdasarkan pembahasan pada siklus I dan II tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Complete Sentence* dengan kreatifitas dan pemberian motivasi dari guru bisa meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran listening (menyimak) bahasa Inggris.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut diatas, maka penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar listening (menyimak) adalah penuh, yaitu semua siswa mengalami peningkatan, walaupun ada yang belum memenuhi batas ketuntasan belajar minimal. Pada siklus I terdapat hanya 15 orang siswa (53,42%) yang memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), sedangkan pada siklus 2 terdapat 25 orang siswa (75,00%) yang memenuhi SKBM. Rata –rata persentase peningkatan yang dialami siswa mencapai 91,72%.
2. Model pembelajaran *Complete Sentence* dapat diterapkan pada pembelajaran Listening ( menyimak ) khususnya pada jenis teks procedure untuk siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tolitoli.

##### **Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian tindakan kelas di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran *Complete Sentence* seharusnya dijadikan salah satu model pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para siswa dengan tidak terbatas pada mata pelajaran Bahasa Inggris saja tapi juga pada mata pelajaran lainnya.
- 2) Pihak sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan cukup lengkap untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menyimak para siswa, khususnya siswa kelas IX yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional dan selalu menyelenggarakan test menyimak (*Listening*).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Etman, D. (2006). *Pembelajaran Mendengar (Listening Instruction)*, Jakarta : PPPG Bahasa Depdiknas.

Rahman, H. (2004). *Model Pembelajaran (Model of Teaching)*. Bandung : FPBS UPI.

Rahman, H. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Bandung : LPMP Jawa Barat Depdiknas.

Wardhani, IGK. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Miles, M.B dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.